

**Article History:**Submitted:  
April 11, 2017  
Accepted:  
May 21, 2017  
Published:  
July 28, 2017**THE CONTRIBUTION OF LEARNING ATTITUDE AND  
VOCABULARY MASTERY TOWARD SHORT STORY WRITING  
SKILLS OF GRADE IX STUDENTS OF  
SMP NEGERI 1 RAMBAH SAMO ROKAN HULU****KONTRIBUSI SIKAP BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 RAMBAH SAMO  
KABUPATEN ROKAN HULU****Rina Ari Rohmah<sup>1</sup>, Syahrul R<sup>2</sup>, & Erizal Gani<sup>3</sup>****Universitas Pasir Pengaraian****Universitas Negeri Padang****Universitas Negeri Padang**FKIP UPP, Jalan Tuanku Tambusai, Rambah hilir 28557  
FBS UNP, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131  
Email : [rinaarirohmah@gmail.com](mailto:rinaarirohmah@gmail.com)URL: <http://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v18i1.7284>

DOI: 10.24036/komposisi.v18i1.7284

**Abstract**

This research aims to describe (1) the contribution learning attitude toward short story writing skills; (2) the contribution vocabulary mastery toward short story writing skills and (3) the contribution learning attitude and vocabulary mastery toward short story writing skills student 9<sup>th</sup> grade at SMP Negeri 1 Rambah Samo, Rokan Hulu Regency. This study uses a quantitative approach with descriptive methods and using correlational design. The study population was all 9<sup>th</sup> grade students of SMP Negeri 1 Rambah Samo totaling 119 people. Data were analyzed using Pearson correlation test of Product Moment (PPM), a double correlation test, t-test, F-test, and determinant coefficient formula to determine the contribution of independent variables on the dependent variable, either single or simultaneous. Results of this study are as follows: (1) learning attitude make a significant contribution to short story writing skills; (2) vocabulary contributed significantly to short story writing skills; (3) learning attitude and vocabulary mastery together make a significant contribution to short story writing skills. Thus, it can be concluded that learning attitude and vocabulary mastery, either single or simultaneous provide a significant contribution to short story writing skills of student 9<sup>th</sup> grade at SMP Negeri 1 Rambah Samo, Rokan Hulu Regency.

**Keyword:** *learning attitude, vocabulary mastery, short story.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) kontribusi sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen; (2) kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen, dan (3) kontribusi sikap belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo yang berjumlah 119 orang. Data penelitian ini berupa skor hasil sikap belajar, skor hasil penguasaan kosakata, dan skor hasil keterampilan menulis cerpen yang diubah ke dalam bentuk nilai. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan rumus koefisien determinan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sikap belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen; (2) penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen; (3) sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dan penguasaan kosakata, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

**Kata kunci:** sikap belajar, penguasaan kosakata, cerpen.

## Pendahuluan

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara garis besar bertujuan untuk membentuk siswa terampil berbahasa Indonesia, yaitu terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah terampil dalam menulis. Melalui kegiatan menulis, diharapkan siswa dapat menuangkan ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran, gagasan, perasaan yang disampaikan kepada orang lain secara logis dan berkesinambungan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika pembacanya dapat memahami apa yang diungkapkan. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan menulis dituntut pengalaman, waktu, dan latihan intensif.

Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa SMP/MTs sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 adalah keterampilan

menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) ke-8 yang berbunyi “Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek” dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-8.2 yang berbunyi “Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami”.

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:164-165) menyatakan bahwa cerpen adalah tulisan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis yang dialami oleh tokoh cerita. Senada dengan pendapat tersebut, Kurniawan dan Sutardi (2012:59) mengungkapkan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.

Keterampilan menulis cerpen dianggap oleh siswa sebagai keterampilan yang sulit. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Rosmah, S.Hum pada tanggal 20 Mei 2015. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hasil menulis cerpen siswa masih berada di bawah KKM, yaitu 75.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen diasumsikan berawal dari siswa yang kurang menyenangkan pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Terkait dengan sikap, Syah (2009:150) menjelaskan bahwa dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

Djaali (2012:117) menegaskan bahwa sikap belajar yang aktif dapat mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Terkait dengan peranan sikap belajar, Mager (dalam Limpo,dkk., 2013:39) mengungkapkan tiga alasan mengapa sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran perlu ditingkatkan. Pertama, sikap siswa terhadap mata pelajaran berhubungan dengan prestasinya dalam mata pelajaran tersebut. Kedua, siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran, kemungkinan besar akan memiliki inisiatif untuk memperdalam pengetahuan dan pembelajarannya terhadap mata pelajaran tersebut. Ketiga, sikap seringkali dikomunikasikan kepada teman sebaya melalui berbagai cara selama kehidupan. Besarnya peranan sikap dalam pembelajaran siswa membuat banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor individual dan faktor lingkungan.

Selain faktor sikap belajar, faktor lain yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen adalah penguasaan kosakata. Nurgiyantoro (2014:338) menyatakan bahwa kosakata, perbendaharaan kata, atau kata adalah

kekayaan kata yang dimiliki atau terdapat dalam suatu bahasa. Keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas serta kualitas kemampuan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak penguasaan kosakata seseorang semakin terampil pula dalam berbahasanya.

Terkait dengan keterampilan menulis cerpen, dalam penciptaannya tentu memuat semua jenis kosakata yang ada. Jenis-jenis kosakata menurut Tarigan (dalam Febrisma, 2013:113) yaitu terdiri atas (1) kosakata dasar, (2) kosakata aktif dan kosakata pasif, (3) kosakata baru, (4) kosakata umum dan khusus, (5) makna denotasi dan konotasi, (6) kata tugas, dan (7) kata benda (nomina). Semua jenis kosakata tersebut sangat dibutuhkan dalam penciptaan cerpen.

Secara umum, penguasaan kosakata akan memberikan pengaruh terhadap ide yang akan disampaikan kepada orang lain. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik, mudah dalam menuangkan idenya dalam bentuk lisan dan tulisan karena memiliki perbendaharaan kata yang beragam. Berbeda halnya dengan siswa yang penguasaan kosakatanya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan atau menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimilikinya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap keterampilan dalam berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Pengetahuan yang luas mengenai kosakata sangat diperlukan karena dengan kosakata yang beragam akan menimbulkan daya tarik tersendiri dalam pemaknaan sebuah cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa sikap belajar dan penguasaan kosakata yang baik diasumsikan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap keterampilan menulis cerpen. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan: (1) kontribusi sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu; (2) kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu; dan (3) kontribusi sikap belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo yang berjumlah 119 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* atau penarikan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah siswa setiap kelas. Sampel penelitian ini diambil 30% dari jumlah populasi siswa, yaitu 36 siswa.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah sikap belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah

keterampilan menulis cerpen (Y). Data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) data untuk variabel  $X_1$  adalah skor hasil pengisian skala sikap belajar; (2) data untuk variabel  $X_2$  adalah skor hasil tes penguasaan kosakata; dan (3) data untuk variabel Y adalah skor hasil tes keterampilan menulis cerpen.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu skala sikap, tes objektif, dan tes unjuk kerja. Langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu: (1) mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan ketiga variabel penelitian; (2) menentukan indikator berdasarkan kerangka teori yang digunakan; (3) menetapkan kisi-kisi ketiga variabel penelitian; (4) menyusun butir-butir pernyataan skala sikap belajar dan tes penguasaan kosakata serta membuat rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen; (5) melakukan validasi instrumen penelitian kepada validator; dan (6) melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: (1) skala sikap diberikan kepada siswa; (2) siswa mengisi setiap pernyataan dalam lembaran skala sikap dengan membubuhkan tanda centang; (3) siswa diberikan tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata; (4) siswa mengisi lembar jawaban dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar; (5) siswa diberikan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis cerpen; (6) siswa mengerjakan tes unjuk kerja menulis; dan (7) semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dengan pengujian *lilliefors*, uji homogenitas, dan uji linearitas. Langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas sikap belajar dan penguasaan kosakata dengan variabel terikat keterampilan menulis cerpen. Rumus yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).
- b. Hipotesis ketiga diuji dengan cara mengkorelasikan variabel sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan variabel keterampilan menulis cerpen. Rumus yang digunakan adalah rumus uji korelasi ganda.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kontribusi Sikap Belajar terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sikap belajar berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penghitungan pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

**Uji Hipotesis Pertama**

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ( $r_{x1y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
Sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen	0,386	14,89%	2,44	1,68

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel sikap belajar berkorelasi dengan variabel keterampilan menulis cerpen sebesar 0,386. Selanjutnya, besar pengaruh variabel sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen adalah sebesar 14,89%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen dipengaruhi sebesar 14,89% oleh sikap belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi sikap belajar, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Pengujian signifikansi besar sumbangan sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,44 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 36 - 2 = 34$  sebesar 1,68. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,44 > 1,68$ . Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi sikap belajar berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa IX SMP Negeri 1 Rambah Samo dapat diterima.

Terakhir, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data sikap belajar dan keterampilan menulis cerpen diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,45 dan konstanta (a) sebesar 40,65. Dengan demikian, kontribusi sikap belajar terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,65 + 0,45 X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada sikap belajar pada diri siswa atau  $X_1 = 0$ , maka nilai keterampilan menulis cerpen siswa telah ada sebesar 40,65. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila sikap belajar siswa diperbaiki satu nilai, maka keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,45. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka sikap belajar siswa harus ditingkatkan.

Terkait dengan sikap belajar, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfafizh (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap belajar memberikan kontribusi sebesar 6,8% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan taraf sikap belajar bahasa Indonesia. Salah satu hasil belajar adalah keterampilan menulis cerpen. Selain relevan

dengan penelitian Zulfahizh (2013), penelitian ini juga relevan dengan Petric (2002) yang mengungkapkan bahwa perkembangan sikap terhadap penulisan merupakan bagian yang utuh dalam membangun penulisan dan sikap terbentuk sebagai hasil dari pengalaman menulis, tetapi juga berdampak pada perilaku menulis masa depan.

Selain dibuktikan dalam penelitian relevan, temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sobur (2003:365) bahwa sikap belajar menentukan tingkat kegiatan belajar. Sikap belajar yang rajin atau malas akan berefek pada hasil belajar yang diperoleh. Senada dengan hal tersebut, Ahmadi (2007:154) menjelaskan bahwa sikap atau tindakan seseorang berpengaruh terhadap hasil pekerjaannya. Dengan demikian, perubahan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Sikap belajar merupakan salah satu dari sekian faktor yang memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis cerpen. Semakin baik sikap belajar siswa, maka semakin baik pula keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh sikap belajar merupakan suatu reaksi atau kecenderungan bertindak dalam kegiatan belajar yang berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus mengerti sikap belajar masing-masing siswa dan mampu memberikan solusi agar sikap belajar siswa tetap baik dalam pelajaran apapun, terlebih dalam pelajaran menulis cerpen.

## 2. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo. Hasil penghitungan pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

**Uji Hipotesis Kedua**

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ( $r_{x2y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$t_{hitung}$ g	$t_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
Penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen	0,512	26,21%	3,47	1,68

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel penguasaan kosakata berkorelasi dengan keterampilan menulis cerpen sebesar 0,512. Selanjutnya, besar sumbangan penguasaan kosakata terhadap variabel keterampilan menulis cerpen adalah sebesar 26,21%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen dipengaruhi sebesar 26,21% oleh penguasaan kosakata, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi

keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Pengujian signifikansi besar sumbangan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dilakukan dengan cara uji signifikansi dengan uji t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,47 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 36 - 2 = 34$  sebesar 1,68, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,47 > 1,68$ . Dengan demikian, hipotesis kedua yang berbunyi penguasaan kosakata berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat diterima.

Terakhir, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data penguasaan kosakata dan keterampilan menulis cerpen diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,56 dan konstanta (a) sebesar 32,7. Dengan demikian, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,7 + 0,56 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada penguasaan kosakata atau  $X_2 = 0$ , maka nilai keterampilan menulis cerpen siswa telah ada sebesar 32,7. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila penguasaan kosakata diperbaiki satu nilai, maka keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,56. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen, maka penguasaan kosakata siswa juga harus ditingkatkan.

Terkait dengan penguasaan kosakata, temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:282) yang menjelaskan bahwa untuk dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan seseorang untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks.

Temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat Atmazaki (2007:54) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam penguasaan kosakata tidak saja melemahkan daya tangkap seseorang, tetapi juga merendahkan mutu komunikasi yang dilakukan. Keterbatasan penguasaan kosakata juga dapat melemahkan keberaksaraan seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya walaupun pembaca atau pendengar memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh penulis atau pembicara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memberikan pengaruh terhadap kelancaran komunikasi seseorang, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Salah satu komunikasi tertulis yaitu melalui kegiatan menulis cerpen. Penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam keterampilan menulis cerpen. Penguasaan kosakata akan memudahkan siswa menuangkan ide imajinasinya ke dalam

bentuk cerpen. Penguasaan kosakata dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca kamus kosakata atau pun kegiatan menulis. Jadi, peningkatan penguasaan kosakata akan meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen.

### 3. Kontribusi Sikap Belajar dan Penguasaan Kosakata secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penghitungan pengujian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ( $R_{X_1X_2Y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
Sikap Belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen	0,609	37,08%	9,73	3,28

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel keterampilan menulis cerpen sebesar 0,609. Selanjutnya, besar pengaruh variabel sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen adalah sebesar 37,08%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen dipengaruhi oleh sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama sebesar 37,08%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi sikap belajar dan penguasaan kosakata, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

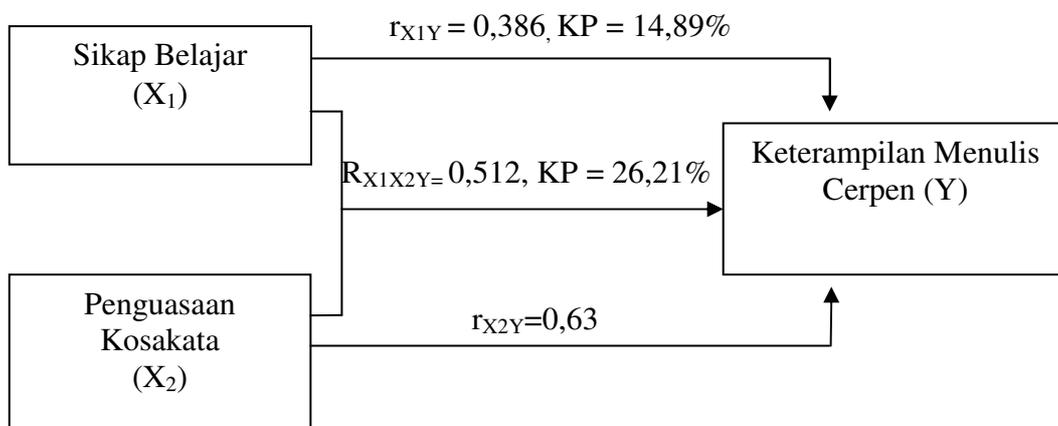
Pengujian signifikansi besar sumbangan sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen, dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan uji F dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,73 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = k = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$  sebesar 3,28, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,73 > 3,28$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga yang berbunyi sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas 1X SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap ketiga variabel penelitian, diperoleh koefisien arah regresi ( $b_1$ ) 0,39 sebesar, ( $b_2$ ) sebesar 0,52, dan konstanta ( $a$ ) sebesar 9. Dengan demikian, hubungan sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 9 + 0,39X_1 + 0,52X_2$ . Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat signifikansi sebelum digunakan untuk prediksi. Oleh karena itu, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F sebagai berikut.

**Hasil Uji Analisis Regresi Ganda**

Persamaan Regresi	Koefisien Korelasi ( $R_{X_1X_2Y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
$\hat{Y} = 9 + 0,39X_1 + 0,52X_2$	0,63	37,21%	9,78	3,28

Berdasarkan uji signifikansi korelasi ganda dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,78 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = m = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - m - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$  sebesar 3,28. Dari penghitungan uji signifikansi dengan menggunakan uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara sikap belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen adalah signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,78 > 3,28$ . Dengan demikian, persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu setiap penambahan dan penurunan satu nilai sikap belajar dan penguasaan kosakata akan mempengaruhi keterampilan menulis cerpen masing-masing sebesar 0,39 dan 0,52 pada nilai konstanta keterampilan menulis cerpen 9. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka sikap belajar dan penguasaan kosakata siswa harus ditingkatkan.



**Gambar 1**  
**Pola Korelasi Ketiga Variabel Penelitian**

Berdasarkan pengujian ketiga hipotesis, maka ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Pola korelasi dan hubungan dari ketiga variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di atas.

## Simpulan

Hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dapat diidentifikasi dari sikap belajar dan penguasaan kosakata. Semakin baik sikap belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar siswa dalam menulis cerpen. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin berkualitas cerpen yang ditulis siswa. Jadi, kedua faktor tersebut dapat dijadikan alat atau pun prediktor untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah disarankan untuk memberikan dorongan baik secara materi maupun moril kepada siswa dalam belajar karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh di sekolah. Kedua, guru hendaknya bekerja sama dengan guru seprofesi atau guru BK untuk mengamati sikap belajar siswa. Ketiga, siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar dan penguasaan kosakata terhadap pelajaran menulis cerpen. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengamatan tentang keterampilan menulis cerpen melalui variabel bebas lainnya seperti minat baca, kebiasaan membaca, intelegensi, motivasi, bakat, penguasaan kalimat efektif, penguasaan diksi, pengetahuan paragraf, pengetahuan struktur gramatikal, dan lain sebagainya.

## Rujukan

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2007). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrisma, N. (2013). "Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 2, hlm. 109-121.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Prenada Media Grup.
- Kurniawan, H. dan Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Limpo, J. Novita, dkk. (2013). "Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa untuk Pelajaran Matematika". *Jurnal Humanitas*, Vol. X, No.1, hlm. 37-48.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Petrict, B. (2002). "Students Attitudes towards Writing and Development of Academic Writing Skills". *Writing Center Journal*, Vol. 22, No.2, p9-27.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulhafizh. (2013). "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru" (*Tesis tidak diterbitkan*). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.